

Judul : Pembakaran sekolah di Intan Jaya disusul penyerangan
Tanggal : Jumat, 01 April 2022
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 11

JUMAT, 1 APRIL 2022

Nusantara

11

e-mail: desk.regional@kompas.id

GANGGUAN KEAMANAN

Pembakaran Sekolah di Intan Jaya Disusul Penyerangan

JAYAPURA, KOMPAS — Fasilitas pendidikan di pedalaman Papua menjadi sasaran kelompok kriminal bersenjata. Kelompok di bawah pimpinan Undius Kogoya dituding membakar gedung dua sekolah di Distrik Hitadipa, Kabupaten Intan Jaya, Rabu (30/3/2022).

Kejadian itu selang satu hari setelah salah satu pimpinan KKB Intan Jaya ditembak mati di Nabire, yakni Toni Tabuni. Toni diketahui sebagai salah satu wakil Undius Kogoya.

Kepala Bidang Humas Kepolisian Daerah Papua Komisaris Besar Ahmad Mustofa Kamal, Kamis (31/3/2022), di Jayapura, menyebutkan, kedua sekolah yang dibakar adalah SD Yayasan Pendidikan Persekutuan Gereja-gereja Indonesia dan SMP Negeri 2 Hitadipa.

Menurut keterangan warga, kata Ahmad, ulah KKB membakar dua sekolah itu terjadi pada pukul 16.30 WIT. Total terdapat sembilan ruangan kelas di dua sekolah ini.

"Mereka tidak hanya membakar gedung sekolah, tetapi juga menganiaya dua warga sipil. Salah satu korban adalah guru di sekolah yang mereka bakar," katanya.

Sejumlah saksi mata mengatakan, puluhan anggota KKB membakar dua sekolah itu. Para pelaku langsung melarikan diri dari Hitadipa setelah beraksi.

"Anggota TNI-Polri di Intan Jaya berupaya mencegah pembakaran fasilitas publik. Aparat telah menyekat jalur KKB untuk masuk ke Distrik Sugapa, ibu kota Intan Jaya, dan mengamankan area sekitar obyek vital," katanya.

Kepala Perwakilan Komnas HAM Papua Frits Ramandey saat dihubungi mengungkapkan, pembakaran dua sekolah di Intan Jaya itu diduga sebagai balas dendam setelah Toni, salah satu pemimpin KKB, ditembak mati aparat keamanan di Nabire, Selasa lalu.

"Toni adalah salah satu pimpinan kelompok bersenjata yang sering melakukan aksi di Intan Jaya. Dia juga merupakan salah satu wakil dari Undius Kogoya. Aksi ini berdampak anak-anak kehilangan haknya mendapatkan layanan pendidikan," ungkap Frits.

Seperti diberitakan, Satgas Pengawasan Hukum Damai Cartenz menembak mati Toni Tabuni yang melawan saat hendak ditangkap di Kelurahan Siriwini. Aparat juga menangkap salah satu teman Toni bernama Kais Tabuni.

Toni terlibat dalam sembilan kasus kekerasan terha-

Intan Jaya, Papua



dap aparat keamanan dan warga sipil di tiga daerah, yakni Kabupaten Intan Jaya, Kabupaten Paniai, dan Kabupaten Puncak.

Kasus menonjol adalah pencurian dengan kekerasan terhadap personel Pos Polisi 99 Ndeotadi pada 15 Mei 2020. Insiden ini mengakibatkan Briptu Cristian Palling mengalami luka bacok di kepala dan tubuh. Para pelaku juga merampas tiga pucuk senjata api di pos.

Kasus lain pada 2020 adalah penembakan terhadap tiga warga, yakni dua tenaga kesehatan di Intan Jaya bernama Alemalik Bagau dan Heniko Somau, serta warga bernama Yunus Sani.

Toni juga terlibat penembakan yang menyebabkan Kepala Badan Intelijen Negara Daerah Papua Mayor Jenderal Anumerta 1 Gusti Putu Dani Nugraha meninggal di Distrik Beoga, Kabupaten Puncak, pada 25 April 2021.

Suami istri dibunuh

Kamis pagi seorang prajurit TNI AD, yakni Sersan Satu Eka Andrianto Hasugian, dan istrinya, Sri Lestari, tewas dibunuh orang tak dikenal di Distrik Elelim, Kabupaten Yalimo, Papua. Sri adalah seorang bidan yang telah lama mengabdikan di Puskesmas Elelim.

Wakil Kepala Penerangan Komando Daerah Militer XVII/Cenderawasih Letnan Kolonel (Inf) Candra Kurniawan, ketika dikonfirmasi, membenarkan insiden penyerangan Sersan Satu Eka dan istrinya di Distrik Elelim.

Candra menambahkan, penyerangan terhadap Eka dan keluarganya terjadi di rumah korban sekitar pukul 06.15 WIT. Para pelaku juga melukai salah satu dari dua anak korban.

Adapun Eka meninggal setelah terkena tembakan di bagian rusuk kanan dan terdapat luka tusuk di dekat pinggang. Sementara Sri meninggal dengan luka bacok.

"Aksi para pelaku merupa-

kan aksi yang sangat brutal kepada Eka, Sri, dan anaknya. Selama ini, Eka bertugas sebagai Babinsa di Koramil Elelim dan istrinya sebagai tenaga bidan di Puskesmas Elelim," kata Chandra.

Ia menuturkan, para korban dievakuasi ke Puskesmas Elelim. Sementara aparat dari Polres Yalimo masih memeriksa sejumlah saksi terkait insiden tersebut.

"Jenazah kedua korban berada di Puskesmas Elelim untuk diotopsi. Anak korban yang masih berusia dua tahun juga telah mendapatkan perawatan," katanya.

Kepala Polres Yalimo Ajun Komisaris Besar Hesman Napitupulu mengatakan, pihaknya sangat terkejut dengan aksi penyerangan terhadap Eka dan keluarganya. Sebab, insiden seperti itu baru pertama kali terjadi di Yalimo.

"Kami masih menyelidiki pelaku di balik aksi ini. Situasi di Yalimo siaga satu. Kami bersama jajaran TNI akan bersinergi mengantisipasi serangan berikutnya oleh para pelaku," ujar Hesman.

Yandry Pamangin, salah satu tenaga dokter di Puskesmas Elelim, mengatakan, pihaknya sangat terkejut dengan insiden penyerangan yang menewaskan rekannya. Ia menuturkan, Sri mengabdikan dirinya lebih dari lima tahun di Puskesmas Elelim demi memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat setempat.

"Sri adalah rekan dan salah satu tenaga kesehatan senior yang selama ini membantu para ibu melahirkan. Kimi banyak rekan kami, khususnya perempuan, yang merasa trauma dan ketakutan," ujar Yandry.

Juru Bicara Tentara Pembebasan Nasional Organisasi Papua Merdeka (TPN-OPM) Sebyy Sambom menyatakan, pihaknya tidak bertanggung jawab atas aksi penyerangan Sertu Eka dan keluarganya. Sebyy menyebutkan, tidak ada instruksi dari pihaknya untuk melakukan aksi di Yalimo.

(FLO)